

Relationship Of Knowledge And Attitude With Behavior About Breast Care In Breastfeeding Mothers

Yusda Seman MY¹, Mukarrama², Irmawati^{3*}

¹Departement of midwifery, Akbid Andi Makkasau Parepare, Indonesia

²Departement of Midwifery, Sengkang, Indonesia

³Departement of midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

*Corresponding author: irmawati

Email : irmawatitiara@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breast care is a treatment given to keep the breasts in good condition during breastfeeding, including breast hygiene before and after breastfeeding. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and attitudes with behavior about breast care in breastfeeding mothers. **Methods:** This type of research uses a quantitative research design with a cross-sectional research method because, in this study, the independent and dependent variables will be observed at the same time (period), the population in this study is breastfeeding mothers in August 2022, the sampling technique is done by purposive sampling, obtained 30 respondents. Data was collected using a questionnaire sheet. The collected data was then processed and analyzed using a computer program, Microsoft Excel, and a statistical program (SPSS) and data analysis using the chi-square test. **Results:** Based on the analysis of the results of the Chi-Square test, the value of $p = 0.02$ ($< p = 0.05$), which means H_a is accepted and H_0 is rejected, so it can be concluded that there is a relationship between attitudes and behavior about breast care in breastfeeding mothers at the Tempe Health Center, Wajo Regency. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitudes with behavior about breast care in nursing mothers at the Tempe Health Center, Wajo Regency. **Suggestion:** It is hoped that further research can be carried out with broader research.

Keywords: Knowledge; Attitude; Behavior; Breast Care

I. PENDAHULUAN

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menyebutkan mastitis dan puting susu lecet terjadi pada semua ibu menyusui, insiden yang dilaporkan bervariasi 33,0%-35,0%. Angka kejadian puting susu lecet yang menyebabkan mastitis pada tahun 2013 meningkat hingga 12,0%-35,0%. Berdasarkan hasil penelitian WHO pada tahun 2015, ibu menyusui yang mengalami kejadian puting susu lecet sebanyak $\pm 5,0\%$ -10,0% karena rendahnya pengetahuan tentang perawatan payudara dan teknik menyusui yang salah (WHO, 2016). Kematian Ibu (AKI) dan Kematian Bayi (AKB) selalu menjadi indikator keberhasilan pembangunan kesehatan. Angka kematian ibu adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Perawatan payudara pascapersalinan merupakan perawatan yang diberikan untuk menjaga payudara agar dalam kondisi baik selama menyusui bayi termasuk kebersihan payudara sebelum dan sesudah menyusui. Ini merawat puting yang sakit dan menjaga payudara agar tidak lemas, keras dan kering. Perawatan payudara selama hamil dan setelah melahirkan tidak hanya menjaga bentuk payudara, tetapi juga mempermudah produksi ASI. Untuk ibu menyusui, perawatan pascapersalinan dan payudara sangat penting. Payudara yang sehat, terawat, dan bersih meningkatkan produksi ASI, sehingga menyusui lebih optimal dan bayi merasa lebih nyaman saat menyusui (Yefi, 2015).

Perawatan payudara harus dilakukan selama kehamilan dan setelah melahirkan. Perawatan payudara sebelum mandi 1-2 hari setelah melahirkan dan dua kali sehari (Reni, 2014). Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan payudara. Pengetahuan perawatan payudara yang baik berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan payudara ibu. Pada tahun 2013, kejadian mastitis dan puting nyeri pada ibu menyusui adalah 55% karena perawatan payudara yang tidak memadai. Di Indonesia, kejadian ibu menyusui disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara. Berdasarkan data persalinan dari bulan maret sampai agustus tahun 2022 di puskesmas tempe sebanyak 30 (1,9%).

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang akan digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional* karena pada penelitian ini variabel independen dan dependen akan diamati pada waktu (periode) yang sama (Nursalam, 2013).

Rancangan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku tentang perawatan payudara pada ibu post partum di puskesmas tempe kabupaten wajo.

Populasi dan sampel

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua objek yang diamati dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di puskesmas tempe yaitu sebanyak 30 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sampel di definisikan sebagai bagian dari populasi yang diambil untuk diketahui karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan tehnik total sampling yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.(Hidayat.2012). Sehingga ditentukan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 30 orang.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat maupun deskripsi karakteristik responden. Dalam analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan uji alternatifnya adalah uji *fisher* (Safruddin, 2022). Uji *chi square* melalui dua tahapan. Tahap pertama yaitu mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tahapan kedua yaitu mengetahui besar risiko variabel bebas terhadap variabel terikat.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan table 1 dari 30 responden, 1 responden(3,3%) yang berumur 19-20 tahun, 25 responden (83,3%) yang berumur 21-30 tahun, 4 responden (13,3%) yang berumur 31-39 tahun, Dari 30 responden , 9 responden(30%) yang memiliki anak 1, 17 responden (56,7%) yang memiliki anak 2, 3(10%) responden yang memiliki anak 3, 1 (3,3%) yang memiliki anak 4, Dari 30 responden, 6 responden (20%) yang berpendidikan SD, 10 responden(33,3%) yang berpendidikan SMP, 8 responden (26,7%) yang berpendidikan SMA, 5 responden (16,7%) yang berpendidikan D3, 1 responden (3,3%) yang berpendidikan S1. Berdasarkan table dari 30 responden, 27 responden(90%) pekerjaan IRT, 3 responden (10%) pekerjaan Honorer.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jumlah anak, Pendidikan, Pekerjaan di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
19-20	1	3,3%
21-30	25	83,3%
31-39	4	13,3%
Jumlah Anak		
Anak 1	9	30%
Anak 2	17	56,7%
Anak 3	3	10%
Anak 4	1	3,3%
Pendidikan		
SD	6	20%
SMP	10	33,3%
SMA	8	26,7%
D3	5	16,7%
S1	1	3,3%
Pekerjaan		
IRT	27	90%
Honorer	3	10%
Total	30	100%

Berdasarkan table 2 dari 30 responden 11(36,7%) yang memiliki pengetahuan baik, 19 responden (63,3%) yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan table 5.6 dari 30 Responden , 12 responden (40%) Bersikap positif, 18(60%) Bersikap Negatif. Berdasarkan table 5.7 dari 30 Responden 12(40 %) responden yang melakukan perawatan payudara, 18(60%) yang tidak melakukan perawatan payudara.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan,sikap dan perilaku di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik $\geq 50\%$	11	36,7%
Kurang $< 50\%$	19	63,3%
Sikap		
Sikap positif 26-40	12	40%
Sikap Negatif 10-25	18	60%
Perilaku		
Dilakukan	12	40%
Tidak dilakukan	18	60%
Total	30	100%

Berdasarkan Hasil Uji Analisis Chi Square table 3 menunjukan Nilai $p=0,643(<p=0,05)$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang perawatan payudara pada ibu menyusui di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo.

Table 3. Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo

Pengetahuan	Perilaku				Total		<i>P value</i>
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%			
Baik	5	45%	6	54,5%	11	36,7%	0,643
Kurang	7	35%	12	40%	19	63,3%	
Jumlah	12	40%	18	60%	30	100%	

Berdasarkan table 3, diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan sebanyak 12(40%) responden yang memiliki sikap positif, 18(60%) yang memiliki sikap negative. Berdasarkan analisis hasil Uji Chi Square menunjukkan Nilai $p=0,02(<p=0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku tentang perawatan payudara pada ibu menyusui di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap dengan Perilaku Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo

Pengaruh Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo							
Sikap	Perilaku				Total		<i>P value</i>
	Dilakukan		Tidak dilakukan				
	n	%	n	%			
Positif	9	30%	3	10%	12	40%	0,02
Negative	3	10%	15	50%	18	60%	
Jumlah	12	40%	18	60%	30	100%	

IV. PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 19(63,3%) , ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 11(36,3%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahajeng Putri Ningrum,Wiwin Anitasari dan Dyah Ekarini Tahun (2013) yaitu lebih dari sebagian besar (93,3%) responden memiliki pengetahuan tentang perawatan payudara.

Pengetahuan merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Ini adalah pengetahuan (mengingat sesuatu yang spesifik dan stimulus yang diterima), pemahaman (deskripsi yang benar dari objek yang diketahui), aplikasi (penggunaan materi dalam kondisi yang sesuai), dan analisis (kemampuan untuk menganalisis). deskripsi item menjadi bagian-bagian komponen dalam suatu struktur organisasi dan keterkaitannya), sintesis (kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan), evaluasi, yaitu kemampuan menilai materi atau objek. (Fenti Hasnani, 2019).

Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara adalah dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yang mendukung pengetahuan ibu, seperti pendidikan dan usia. Pendidikan adalah usaha sepanjang hayat untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dia mengakses informasi (Notoatmodjo, 2010). Usia mempengaruhi cara orang memandang dan berpikir. Semakin tua Anda, semakin baik Anda memperoleh pengetahuan, seiring dengan berkembangnya pemahaman dan pemikiran Anda. Beberapa teori mengklaim bahwa IQ seseorang menurun cukup cepat seiring bertambahnya usia.

Menurut Asumsi peneliti Pengetahuan sebagian besar disebabkan oleh faktor internal dan eksternal pada ibu menyusui. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh cara berpikir ibu mengingat semua informasi yang tersedia tentang perawatan payudara yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan seorang ibu berasal dari proses pendidikan yang pernah dialaminya. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tajam dan matang kemampuan berpikir rasionalnya.

Menurut survei, sebagian besar wanita berpendidikan SMP di antaranya masih dalam tahap mengetahui, di mana tahap pemikiran ibu masih gampang terpengaruh oleh orang lain. Selain itu, ada sumber informasi yang tersedia dari media cetak, elektronik, dan medis yang mempengaruhi persepsi ibu tentang perawatan payudara.

Sikap

Sikap merupakan respon tertutup terhadap bagaimana ibu berperilaku dalam memberikan perawatan payudara, bukan diamati secara langsung. Sikap terbentuk dari interaksi dan kepercayaan orang-orang yang dapat dipercaya di lingkungan sekitarnya. Namun, jika ada kekuatan pendorong dalam diri ibu, seperti tingkat pengetahuan dan cara berpikir ibu, maka sikap menjadi lebih positif. Semakin baik pemikiran ibu dalam hal pemikiran rasional, semakin dia harus mempertimbangkan apakah dia menanggapi informasi yang tersedia. Survei menemukan bahwa ada konflik internal di antara para ibu tentang perlu atau tidaknya merawat bayi dan payudara mereka sendiri, dan sebagian besar ibu menyatakan sikap negatif. Adanya faktor eksternal seperti Pengaruh orang lain memudahkan ibu menerima informasi tanpa mempertimbangkan apakah itu baik untuknya (ade ayu prawita 2018).

Sikap merupakan respon tertutup dan tidak diamati secara langsung, melainkan bagaimana sikap ibu saat melaksanakan perawatan payudara. Sikap terbentuk dari interaksi dan keyakinan orang-orang yang dipercayai oleh ibu yang ada di sekitarnya. Namun sikap ibu lebih positif bila ada faktor motivasi yang berasal dari ibu itu sendiri, seperti tingkat pengetahuan dan sikap ibu.

Semakin baik pola pikir ibu dalam berpikir rasional, semakin akan menjadi pertimbangan lain ketika bereaksi terhadap informasi yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap negatif yang disebabkan oleh pertentangan dalam diri ibu tentang apakah baik atau tidaknya pelaksanaan perawatan payudara pada bayinya . Adanya faktor eksternal seperti Pengaruh orang lain yang memudahkan ibu menerima informasi tanpa memikirkan apakah itu baik untuknya.

Perilaku Perawatan Payudara

Analisis data menunjukkan 12 (40,00%) ibu dengan perawatan payudara buruk dan 18 (60,00%) ibu dengan perawatan payudara baik. Data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melakukan perawatan payudara dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2012) tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu setelah melahirkan dengan perawatan payudara. Mengenai perilaku ibu dalam perawatan payudara pasca melahirkan, kami menemukan bahwa 58% aktif dan 42% aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terkait. Sikap responden terhadap perawatan payudara merupakan reaksi atau reaksi dari mereka yang masih tertutup terhadap kegiatan perawatan payudara selama kehamilan. Sikap adalah persiapan mental, proses yang terjadi dalam diri individu dengan pengalaman individunya yang mengarahkan dan menentukan reaksinya terhadap berbagai objek dan situasi (Wawan, 2011)

Seperti halnya pengetahuan, sikap dipengaruhi oleh pengalaman, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Karena seseorang bertindak dan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka ketahui. Orang yang berpengetahuan tinggi memiliki sikap positif, dan orang yang kurang berpengetahuan memiliki sikap negatif. Salah satu faktor sikap negatif ibu adalah lecet pada puting ibu menyusui, dan ibu tidak mau menyusui karena nyeri saat menyusui. Perawatan payudara sangat penting bagi ibu. Perawatan payudara merupakan tindakan menolong diri sendiri atau perawatan berbantuan yang biasanya dimulai pada hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Rosanah, 2015). Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk melancarkan peredaran darah, mencegah tersumbatnya saluran ASI, dan memperlancar aliran ASI. Produksi ASI dan produksi ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi produksi ASI dan oksitosin mempengaruhi proses eliminasi ASI (Maritalia, 2012).

Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku tentang Perawatan Payudara pada ibu menyusui.

Dari hasil bivariante diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh sebanyak 12(40%) yang melakukan perawatan payudara, sebanyak 18(60%) Responden yang tidak melakukan perawatan payudara. Berdasarkan Hasil Uji Analisis Chi Square menunjukkan Nilai $p=0,643(<p=0,05)$ secara statistic dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku tentang perawatan payudara pada ibu menyusui di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini didukung oleh Nelly Indrasari (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara. Diharapkan bagi petugas kesehatan sebagai bahan informasi bagi bidan supaya dapat memberikan informasi lebih dini dan mengajarkan pada ibu nifas tentang pelaksanaan perawatan payudara selama masa kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Ayu Prawita dan Marda Salima (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan payudara ibu nifas di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017. Selain itu juga sejalan dengan Mario Katuuk dan Rina Kundre (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu nifas maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif melakukan perawatan payudara untuk melancarkan keluarnya ASI, mencegah bendungan atau pembengkakan pada payudara dan memelihara kebersihan payudara, karena pengetahuan tentang ASI merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara (Wawan, 2011).

Sikap ibu dalam perawatan payudara dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. Pengetahuan itu sendiri memiliki enam tingkatan. Jadi tingkat pertama adalah mengetahui (know), yaitu mengetahui apa itu perawatan payudara, dan tingkat kedua adalah memahami (mengerti) (Asri et al., 2020). Singkatnya, perawatan payudara memiliki tujuan dan manfaat dari perawatan payudara. Level aplikasi adalah apa yang dia pikirkan untuk diterapkan, level 4 analisis (analisis), level 5 integrasi (integrasi), yaitu ibu nifas dapat menghubungkan masalah apa pun (Machfudho L 2016).

Menurut asumsi peneliti Perilaku tentang perawatan payudara tidak dilakukan karena ketidaktahuan ibu tentang perawatan payudara dan sikap ibu yang negatif atau enggan untuk

percaya akan pentingnya perawatan payudara selama masa menyusui. Informasi yang salah tentang perawatan payudara serta adanya faktor ketidaknyamanan dan nyeri selama perawatan payudara membuat ibu nifas kurang menginginkan perawatan payudara.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku tentang Perawatan Payudara pada Ibu menyusui di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo, dapat di simpulkan bahwa Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku perawatan payudara, Adanya hubungan sikap dengan perilaku

DAFTAR PUSTAKA

Ayu ade prawita (2018) *.Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di klinik pratama nia medan ,jurnalkebidanankomunitas.* <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>, September 2018

Depkes RI(2015) *Hasil riset kesehatan Indonesia 2013 jakarta*

Hartati mira(2017) *Hubungan pengetahuan dan sikap bidan dalam pemberian kompres hangat payudara pada ibu post partum di puskesmas pantai cermin kabupaten langkat, politeknik kesehatan kemenkes medan jurusan kebidanan prodi DIV.*

Indrasari Nelly (2016)*Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara*

Katuuk Mario dan Rina Kundre (2018) *Hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe*

Linda Edita, *Asi Eksklusif*, penerbit Yayasan Jamiul Fawaid tahun 2019

Putri Rahajeng Ningrum, Wiwin Anitasari dan Dyah Ekarini Tahun (2013).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Perawatan Payudara dengan Tindakan Merawat Payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen 2013

Rahayu (2012) *Hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawatan payudara*

Ratnasari Desi(2014) *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di RSUD panembahan senopati bantul Yogyakarta.*

04 mei 2021

Asri, Sigit Mulyono, & Uswatul Khasanah. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Posbindu Terhadap Perilaku Deteksi Dini Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 5(1). <https://doi.org/10.37362/jkph.v5i1.315>

- Safruddin, A. (2022). *Buku ajar biostatistik: Untuk mahasiswa kesehatan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Stikes Panrita Husada Bulukumba.*
- Susilowati(2020) *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara di BPM permata hati karangayar.*
- Sulastri, (2018), *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui* Di terbitkan oleh Literasi Nusantara, oktober 2020 www.penerbitlitnus.co.id
- Wati Suci dewi citra (2020) *Hubungan ibu post partum dengan perilaku perawatan Payudara* Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo E-mail Korespondensi : sucidewicitrawati@gmail.com universitas muhammadiyah ponorogo health sciences journal
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/hsj> di publikasikan pada april 2020
- WHO Global Action Plan On Physical Activity 2018-2030: More Active People For A Healthier World. Journal of Policy Modeling. Yani NG. 2016
- Yani Riza Rafika (2021) *Hubungan pengetahuan perawatan payudara pada Pasien post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI,* politehnik kesehatan kemenkes medan prodi sarjana terapan jurusan keperawatan.